

RINGKASAN

Industri asuransi umum memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional melalui fungsi pengalihan dan pengelolaan risiko. Keberadaan industri ini berkontribusi terhadap perlindungan masyarakat dan dunia usaha dari berbagai risiko, sekaligus mendukung keberlanjutan aktivitas ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pada periode pascapandemi COVID-19, industri asuransi umum di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan premi, tekanan beban klaim, serta tuntutan pemenuhan kecukupan modal sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kondisi tersebut menuntut perusahaan asuransi umum untuk mengelola kinerja keuangan secara efektif agar mampu menjaga keberlanjutan usaha, memenuhi kewajiban kepada pemegang polis, serta mempertahankan kepercayaan publik. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi umum menjadi sangat penting.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban klaim, pendapatan premi, dan *Risk-Based Capital* (RBC) terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi umum di Indonesia dengan likuiditas sebagai variabel mediasi. Likuiditas ditempatkan sebagai variabel mediasi karena memiliki peran penting dalam menjembatani tekanan keuangan jangka pendek dengan pencapaian profitabilitas jangka panjang. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, khususnya pembayaran klaim, yang berkaitan erat dengan stabilitas operasional dan reputasi perusahaan asuransi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antar variabel. Data yang digunakan merupakan data panel yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan 72 perusahaan asuransi umum konvensional dan syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2022–2024. Periode penelitian ini dipilih karena merepresentasikan fase pemulihan, ekspansi, dan normalisasi tekanan pascapandemi, sehingga memberikan gambaran yang relevan mengenai dinamika kinerja keuangan perusahaan asuransi umum. Kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Likuiditas diukur menggunakan *current ratio* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Metode analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS), yang dinilai sesuai untuk menguji hubungan struktural yang kompleks serta peran variabel mediasi secara simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi umum. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan beban klaim secara langsung menekan profitabilitas perusahaan akibat meningkatnya arus kas keluar dan berkurangnya laba bersih. Oleh karena itu, pengelolaan klaim yang efektif serta penerapan disiplin

underwriting menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, pendapatan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Peningkatan pendapatan premi memberikan kontribusi langsung terhadap pembentukan laba dan memperkuat kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional, membayar klaim, serta membentuk cadangan teknis.

Berbeda dengan kedua variabel tersebut, RBC tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal lebih berperan sebagai instrumen perlindungan solvabilitas dan kepatuhan terhadap regulasi dibandingkan sebagai pendorong langsung profitabilitas. Meskipun secara umum tingkat RBC perusahaan asuransi umum berada di atas ketentuan minimum regulator, kondisi tersebut tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan laba yang tercermin dalam ROA.

Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan bahwa pendapatan premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan premi tidak selalu diikuti oleh peningkatan aset lancar, karena dana premi dapat segera dialokasikan untuk pembayaran klaim, pembentukan cadangan teknis, atau investasi jangka panjang. Sementara itu, beban klaim dan RBC tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Selain itu, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan serta tidak memediasi hubungan antara beban klaim, pendapatan premi, dan RBC terhadap kinerja keuangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi umum di Indonesia lebih ditentukan oleh efektivitas pengelolaan beban klaim dan kualitas pendapatan premi dibandingkan oleh kecukupan modal dan likuiditas. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya perusahaan asuransi umum untuk memperkuat disiplin underwriting, meningkatkan efektivitas manajemen klaim, serta mengelola pertumbuhan premi secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dan manajemen perusahaan asuransi dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas industri asuransi umum di Indonesia.

SUMMARY

The general insurance industry plays a strategic role in maintaining the stability of the national financial system through its risk transfer and risk management functions. The existence of this industry contributes to protecting society and businesses from various risks while supporting the sustainability of economic activities. In recent years, particularly during the post-COVID-19 pandemic period, the general insurance industry in Indonesia has faced various challenges characterized by increasing premium income, rising claim expenses, and the obligation to meet capital adequacy requirements in accordance with regulations issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK). These conditions require general insurance companies to manage their financial performance effectively in order to ensure business sustainability, fulfill obligations to policyholders, and maintain public trust. Therefore, a comprehensive understanding of the factors influencing the financial performance of general insurance companies is essential.

This study aims to analyze the effects of claim expenses, premium income, and Risk-Based Capital (RBC) on the financial performance of general insurance companies in Indonesia, with liquidity positioned as a mediating variable. Liquidity is included as a mediating variable because it plays an important role in bridging short-term financial pressures and the achievement of long-term profitability. Liquidity reflects a company's ability to meet its short-term obligations, particularly claim payments, which are closely related to operational stability and the reputation of insurance companies.

This research employs a quantitative approach with an explanatory research design to examine causal relationships among variables. The data used are panel data obtained from the annual financial statements of 72 conventional and sharia general insurance companies registered with OJK during the 2022–2024 period. This research period was selected because it represents the recovery, expansion, and normalization phases following the pandemic, thereby providing a relevant overview of the financial performance dynamics of general insurance companies. Financial performance is proxied by Return on Assets (ROA) as an indicator of a company's effectiveness in utilizing its assets to generate profits. Liquidity is measured using the current ratio, which reflects the company's ability to meet short-term obligations. The data are analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS), which is considered appropriate for testing complex structural relationships and examining the mediating role of liquidity simultaneously.

The results of the study indicate that claim expenses have a negative and significant effect on the financial performance of general insurance companies. This finding suggests that an increase in claim expenses directly reduces company profitability due to higher cash outflows and declining net income. Therefore, effective claims management and the implementation of disciplined underwriting practices are important factors in maintaining financial performance stability. On the other hand,

premium income has a positive and significant effect on financial performance. An increase in premium income contributes directly to profit formation and strengthens the company's ability to finance operations, settle claims, and establish technical reserves.

In contrast to these variables, Risk-Based Capital (RBC) does not show a significant direct effect on financial performance. This finding indicates that capital adequacy primarily serves as an instrument for solvency protection and regulatory compliance rather than as a direct driver of profitability. Although, in general, the RBC levels of general insurance companies exceed the minimum regulatory requirements, such conditions are not automatically followed by an increase in profits as reflected in ROA.

Furthermore, the results show that premium income has a negative and significant effect on liquidity. This finding indicates that an increase in premium income does not necessarily lead to an increase in current assets, as premium funds may be promptly allocated for claim payments, the establishment of technical reserves, or long-term investments. Meanwhile, claim expenses and RBC do not have a significant effect on liquidity. In addition, liquidity does not have a significant effect on financial performance and does not mediate the relationship between claim expenses, premium income, and RBC on financial performance.

Overall, this study confirms that the financial performance of general insurance companies in Indonesia is more strongly determined by the effectiveness of claim expense management and the quality of premium income than by capital adequacy and liquidity. The practical implications of these findings highlight the need for general insurance companies to strengthen underwriting discipline, improve claims management effectiveness, and manage premium growth in a sustainable manner. The results of this study are expected to serve as a reference for regulators and insurance company management in formulating policies that support the stability of the general insurance industry in Indonesia.